

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memasuki millennium ketiga, bangsa ini menghadapi perubahan lingkungan yang sangat cepat dan tidak dapat diperkirakan (*unpredictable*). Salah satu perubahan yang sangat cepat adalah kemajuan teknologi. Teknologi sangatlah penting bagi manusia untuk memberi kemudahan untuk melakukan hal yang kiranya dapat meringankan beban manusia serta cara baru untuk melakukan aktivitas. Pengaruh teknologi terhadap pendidikan di era ini sangat dapat dirasakan pengaruhnya. Mulai dari tersedianya bermacam-macam variasi media pembelajaran hingga pembelajaran model baru yang memanfaatkan perkembangan teknologi.

Teknologi di dalam dunia pendidikan terdapat banyak manfaat yang dapat diambil guna membantu guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan komunikasi sebagai kontrol siswa dirumah maupun kontrol orang tua disekolah. Namun dampak negatif dari teknologi tidak kalah banyak, hanya bagaimana kita dapat mengontrol dan mengawasi peserta didik agar tidak terjerumus dalam dampak negatif perkembangan teknologi.

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen sekali dalam kehidupan seseorang individu, di mana dengan adanya pendidikan

seseorang individu mampu menjalin suatu hubungan yang interaktif dan komunikatif. Pendidikan bertujuan untuk membantu individu mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat.

Ramayulis dalam buku Fauzan mengatakan bahwa sebagai suatu proses, pendidikan mengandung arti yang sangat heterogen. Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidik berarti sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹ Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan pencapaian kedewasaan (jasmani dan rohani) yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) terhadap anak didik.

Guru harus memiliki pemahaman terhadap psikologi perkembangan anak, sehingga guru dapat mengetahui dengan benar dan tepat pendekatan yang harus dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak, baik secara fisik maupun mental. Misalnya pada usia sekolah (SD – SMA) secara emosional mereka masih mengedepankan ego, disinilah

¹ Fauzan, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: GP Press, 2017), hal. 37.

tugas seorang guru dalam mengarahkan membimbing anak ke arah yang positif, karena tugas seorang guru selain sebagai pembimbing, juga sebagai orang tua di sekolah. Guru juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga ia dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak untuk kemudian ditentukan solusi dan pendekatan yang tepat.²

Pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwasannya seorang guru memiliki peran ganda yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Kedua peran ini memang bisa dibedakan namun tidak dapat dipisahkan. Tugas utama pendidik adalah membantu mendewasakan peserta didik, dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis dimana peserta didik mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang ia lakukan. Dewasa secara sosial, dimana individu mampu menjalin hubungan sosial dan mampu melaksanakan peran-peran sosial dan dewasa secara moral yaitu memiliki keyakinan tersendiri terhadap nilai-nilai yang menjadi pegangannya.

Persoalan klasik yang hingga kini tetap ada dalam dunia pendidikan yaitu masih sering terjadinya prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh peserta didik. Peranan guru sangat penting dalam mengelola dan menciptakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik atau strategi pembelajaran yang tepat pula. Agar peserta didik

² *Ibid.*, hal 39.

berminat memberikan perhatian terhadap mata pelajaran yang diberikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

Perubahan zaman, semakin hari semakin cepat, tahun-tahun yang akan datang tentu akan lebih cepat lagi. Guru dan anak didik dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah. Sehingga, mereka harus mampu belajar sesuatu yang baru dengan cepat, kreatif dan responsif. Lebih jauh lagi, mereka harus mempunyai motivasi untuk terus belajar sepanjang hayat. Dalam hal ini, tugas seorang guru bertambah, yaitu harus mampu menyiapkan para siswanya untuk menjadi manusia pembelajar sepanjang hidupnya.

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “cratinus” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya”³

Menurut Green, jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhibungan dengan kinerja akademik. Perilaku-perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas akademik dipilah dari perilaku lainnya dan dikelompokkan menjadi unsur prokrastinasi akademik.⁴

Perilaku prokrastinasi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, jika perilaku ini terus dibiarkan akan berdampak buruk tidak hanya bagi diri siswa juga dari pihak sekolah. Fenomena yang terjadi di MTsN 3

³ M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2012) hal. 150.

⁴ *Ibid.*, hal. 157.

Blitar saat ini dan akhir-akhir ini kita sering menjumpai peserta didik yang sering melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa masih ada siswa yang sekolah di sana yang masih menunda-nunda mengerjakan tugas dari sekolah baik itu tugas rumah atau tugas lain dari sekolah. Sehingga waktu terbuang dengan sia-sia. Berdasarkan fenomena tersebut maka, sudah menjadi keharusan untuk melakukan strategi atau upaya. Sehingga, penulis berminat mengangkat penelitian “**Strategi Guru Fiqih dalam Menangani Prokrastinasi Akademik di MTsN 3 Blitar**”.⁵

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, pada dasarnya penelitian ini difokuskan pada “Strategi Guru Fiqih dalam Menangani Prokrastinasi Akademik di MTsN 3 Blitar”.

Maka dari itu dirumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru fiqih mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik?
2. Bagaimana strategi guru fiqih dalam pengorganisasian pembelajaran?
3. Bagaimana pelaksanaan guru fiqih dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik?
4. Bagaimana evaluasi guru fiqih dalam menangani prokrastinasi akademik?

⁵ Hasil observasi di MTsN 3 Blitar pada tanggal 16 Maret 2022 pukul 07.40 WIB

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan cara guru fiqih mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru fiqih dalam pengorganisasian pembelajaran
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru fiqih dalam menangani prokrastinasi akademik
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru fiqih dalam menangani perilaku prokrastinasi akademik

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak-pihak sekolah.

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
 - b. Sebagai referensi atau bahan pustaka yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang strategi guru dalam menangani prokrastinasi akademik.

- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan untuk masa mendatang.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran pendidikan Islam terutama mengenai strategi yang dilakukan guru fiqih dalam menangani prokrastinasi akademik di MTsN 3 Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman bagi guru dalam guru fiqih dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam meningkatkan motivasi dalam dirinya agar berpegang teguh pada ajaran islam, memiliki nilai toleransi antar umat beragama serta mengurangi sikap fanatisme agama.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan kebijakan yang berhubungan dengan strategi guru fiqih dalam menangani prokrastinasi akademik di Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, penelitian ini akan memberikan manfaat kepada lembaga UIN SATU untuk menambah koleksi perpustakaan yang nantinya dapat

digunakan sebagai sumber bacaan mahasiswa serta menjadi bahan rujukan penelitian yang berkaitan dengan perilaku prokrastinasi akademik.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperluas pengetahuan berfikir serta mendapat pengalaman langsung dari penelitian untuk memperoleh kebenaran.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi “Strategi Guru Fiqih dalam Menangani Prokrastinasi Akademik di MTsN 3 Blitar” maka perlu penegasan beberapa kata kunci di mana pengertian dan pembahasannya perlu dijelaskan.

1. Penegasan Secara Konseptual

Definisi konseptual adalah untuk memberikan dan mempelajari makna atau arti istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Berikut beberapa istilah yang akan dijelaskan menurut sumber-sumber terpercaya.

a. Strategi

Kata “strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yaitu *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Prinsip-prinsip strategi berawal dari semua perencanaan dan tindakan strategis adalah kebijakan nasional (kebijakan perusahaan). Sekali tujuan nasional ditetapkan oleh para pemimpin Negara, pemimpin mempersiapkan rencananya. Dia harus mempertimbangkan berbagai hal seperti, faktor ruang dan waktu, kekuatan yang dimiliki, niat dan kemampuan musuh, dan reaksi di dalam dan di luar negeri atas gerakan yang diarahkannya.⁶

Istilah strategi itu pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manager atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan atau kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.⁷

⁶ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Edu Pustaka, 2019), hal. 3.

⁷ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 3.

Pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Penggunaan strategi guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan dan perancangan strategi guru harus sesuai. Tanpa menggunakan strategi pembelajaran yang jelas maka proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu strategi yang akan digunakan guru sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.⁸

b. Guru Fiqih

Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu, keberadaan guru profesional sangat diperlukan.⁹

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti,

⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya: Scopindo, 2019), hal. 6.

⁹Rahma Danniarti, *Modul Panduan Profesionalisme Guru yang Efektif dalam Proses Pembelajaran*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2018), hal. 7.

atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.¹⁰ Mata pelajaran fiqh merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dalam segi hukum syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Prokrastinasi Akademik

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “pro” yang berarti maju atau bergerak maju dan akhiran “cratinus” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda” sampai hari berikutnya.¹¹

Menurut Silver dalam buku Ghuftron dan Rini, seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menyita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Ellis dan Knaus mengatakan bahwa prokrastinasi adalah kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena

¹⁰ Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, hal. 3.

¹¹ M. Nur Ghuftron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi...*, hal. 150.

adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu *trait* prokrastinasi.¹²

2. Penegasan Secara Operasional

Maksud dari judul penelitian saya yakni strategi guru fiqih dalam menangani prokrastinasi akademik diharapkan strategi tersebut mampu diterapkan oleh guru fiqih dalam menangani prokrastinasi akademik. Sehingga guru dapat menerapkan proses pembelajaran dengan baik, praktis, dan efektif.

Seperti yang kita ketahui bersama saat ini sulit untuk menghindari adanya prokrastinasi akademik terlebih akhir-akhir ini pembelajaran dilakukan secara daring yang bisa dikatakan kurang efektif bagi para peserta didik maupun pendidik, memicu hal-hal yang menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi dan penundaan dalam mengerjakan tugas sehingga menimbulkan terjadinya prokrastinasi akademik. Maka dari itu setiap guru harus mempunyai strategi yang tepat dalam menangani hal tersebut. Sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

¹² *Ibid.*, hal. 152.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu yang terkandung dalam kajian. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian inti

- a. Bab I pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
- b. Bab II kajian pustaka, berisi tentang kerangka teori penelitian, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
- c. Bab III metode penelitian, berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV hasil penelitian, berisi tentang deskripsi subjek penelitian dan deskripsi data serta temuan penelitian.

- e. Bab V adalah pembahasan, pada bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian.
 - f. Bab VI penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.
3. Bagian akhir
- Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.